

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menggali dan memberi pemahaman tentang topik atau fenomena yang diangkat. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif ialah proses penelitian ilmiah yang mencakup membuat pertanyaan penelitian, mengumpulkan data, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data untuk memahami makna perilaku baik individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan (Sugiyono, 2020).

Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, persepsi tindakan dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi berwujud kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan bermacam metode alamiah.

Dalam penelitian untuk memahami makna hidup pada penyandang disabilitas dewasa madya yang bekerja sebagai pengemis, metode fenomenologi dianggap sesuai karena sama sama melibatkan pengalaman didalamnya. Metode fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus terhadap pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan berusaha memahami arti dari

sebuah peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada didalam situasi tertentu (Moleong, 2017). Selanjutnya, metode fenomenologi menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2020) adalah metode kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.

Selain itu, penelitian kualitatif dipilih penulis karena dirasa dalam masalah yang diangkat lebih membutuhkan metode kualitatif dibandingkan dengan metode lainnya. Seperti menurut Strauss dan Corbin ada sedikitnya 2 dari banyaknya alasan peneliti menggunakan metode kualitatif. Pertama, peneliti merasa terbiasa dengan metode ini dan percaya bahwa kualitatif yang terbaik dalam bidang kajiannya dan Kedua, peneliti menggunakan metode ini karena sifat dari masalah yang di angkat membutuhkan metode ini (Afrizal, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas maka alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dikarenakan penulis ingin memahami tentang situasi sosial atau fenomena yang diteliti secara mendalam yang diperoleh dari suatu pengalaman individu.

3.2. Sumber Data

Data yang didapat dalam penelitian ini merupakan sebuah informasi atau sebuah fakta yang diperoleh melalui penelitian maupun pengalaman selama berada di lapangan yang selanjutnya dapat di analisis dalam rangka mencapai tujuan yaitu memahami sebuah fenomena.

Menurut Lofland dan loflan bahwa sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya (Moleong, 2017). Bila dilihat dari

sumber data, Sugiyono (2020) menyatakan pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek oleh peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian (Azwar, 2018).

Karakteristik yang akan menjadi subjek :

1. Perempuan atau laki laki penyandang disabilitas
2. Berusia dewasa madya, yaitu 40 – 65 tahun
3. Sudah mengemis minimal 5 tahun.
4. Bersedia menjadi subjek atau partisipan dalam penelitian.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain atau sering disebut dengan data tangan kedua. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau bentuk lain (Sugiyono, 2020). Data sekunder biasanya digunakan sebagai data pendukung penelitian yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Contohnya berupa buku catatan harian subjek, teman atau kerabat subjek dan lain sebagainya (Azwar, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka data sekunder merupakan data yang diambil sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer yang telah ada dengan

tujuan agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah berupa orang-orang yang terdekat subjek, misalnya teman, keluarga atau masyarakat yang sering berinteraksi.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat-tempat yang biasanya terdapat banyak pengemis, misalnya di pasar-pasar tradisional dan disepanjang jalan Sudirman. Tempat pertama ialah di Lemabang 16 Kota Palembang. Lalu tempat penelitian yang kedua ialah di Pasar Tradisional Modern (PTM) Kota Prabumulih dan jalan-jalan kecil yang dilalui subjek. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan November - Desember 2021.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang berjudul Makna Hidup Pada penyandang disabilitas dewasa madya yang bekerja sebagai pengemis antara lain, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat atau yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2020). Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.4.1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2020) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang yang saling tanya-jawab dengan tujuan untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterbeg juga mengungkapkan bahwa wawancara merupakan hatinya penelitian sosial, yang

maksudnya di setiap penelitian sosial didasarkan pada wawancara atau *interview*.

Wawancara dilakukan dengan maksud tertentu, dan juga sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2017). Lebih lanjut Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan masalah yang harus di teliti dan juga untuk mengetahui hal hal dari responden secara mendalam.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi yang sebelumnya tidak dapat diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Dengan wawancara, subjek akan berbagi pengalamannya atau informasi yang dianggap kurang oleh peneliti. Dalam wawancara juga, peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, namun peneliti mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain yang dalam hal ini adalah subjek. Pengalaman dan pendapat yang dibagikan subjek inilah yang menjadi bahan dasar dari data yang nantinya akan peneliti analisis (Raco, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yang dianggap sesuai untuk diterapkan pada penyandang disabilitas dewasa madya karena meskipun peneliti menyusun rencana wawancara namun tidak menggunakan format serta urutan yang baku (Yusuf, 2017).

3.4.2. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan teknik pencatatan yang dilakukan secara sistematis untuk membantu memperoleh data dari diri subjek yang mendasari spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin dari perilakunya sehingga menghasilkan sesuatu yang nantinya dapat di maknakan (Kusdiyati & Fahmi, 2019). Lebih lanjut, Marshall (dalam Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari sebuah perilaku itu.

Di dalam observasi terdapat 3 komponen utama, yaitu: teknik *mengamati*, yaitu berbagai teknik yang dapat digunakan peneliti terhadap subjek secara spesifik. Selanjutnya teknik *pencatatan*, yaitu bagaimana cara peneliti melakukan pencatatan pengamatannya secara sistematis dan prosedural. Dan terakhir teknik *inferensis*, yaitu proses pengambilan kesimpulan atau memaknai hasil dari apa yang diamati (Kusdiyati & Fahmi, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan data observasi dengan menggunakan Observasi partisipan. Observasi partisipan ialah kegiatan pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dengan subjek atau orang yang dijadikan sumber data penelitian dalam kegiatan sehari-hari. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2020).

Pada observasi ini, metode observasi yang digunakan ialah observasi anecdotal record. Anecdotal record digunakan untuk mencatat perilaku yang terjadi secara spontan, melaporkan apapun yang terjadi dan penting bagi peneliti untuk mengamati kapan saja perilaku muncul pada orang dan waktu yang berbeda dan tidak bergantung pada

setting atau lingkungan tertentu dan dapat dilakukan dimanapun (Kusdiyati & Fahmi, 2019).

3.4.3. Dokumentasi

Dokumen dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti selain berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dalam menjawab permasalahan pada penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau bahan cetak dan rekaman yang berhubungan dengan hal yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti peraturan kebijakan atau berbentuk buku catatan harian, sejarah kehidupan dan lain sebagainya. Lalu dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya saja karya seni, patung, film, lukisan dan lain-lain. Terakhir, dokumentasi lain seperti rekaman suara atau video dokumenter (Sugiyono, 2020).

Lebih lanjut, Moleong (2017) mengelompokkan bagian bagian dari dokumen yakni terdapat dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dimana dokumen pribadi merupakan catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman maupun kepercayaannya. Contohnya buku harian, surat pribadi, dan autobiografi. Lalu yang kedua dokumen resmi yang terbagi menjadi dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, aturan lembaga masyarakat, dan lain sebagainya. Dan yang kedua, dokumen eksternal yang berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.

Dokumentasi yang nanti akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto, buku harian subjek, dan juga *recorder* kegiatan ketika wawancara atau ketika observasi

3.5. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang nantinya dapat di kelola, mensintesiskannya, menyusun pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta memutuskan yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017).

Sejalan dengan pernyataan diatas, Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa analisis data ialah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dari hasil data pendukung lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Model Eksplikasi Data yang dikembangkan oleh Von Eckartsberg (1985, 1989), Wertz (1985), dan Schweitzer (1983). Dipopulerkan kembali oleh Subandi dalam buku yang merupakan terjemahan dari tesisnya yang berjudul Psikologi Dzikir. Deskripsi Fenomena Individual (DFI) ialah deskripsi dari transkripsi wawancara yang telah disusun dengan sebaik bentuk dan sudah dibersihkan dari pernyataan yang tidak relevan serta pengulangan-pengulangan (Subandi, 2009).

Tahap tahap dari eksplikasi data yang digunakan, diantaranya sebagai berikut (Subandi, 2009) :

3.5.1. Tahap I: Memperoleh Pemahaman Data sebagai Suatu Keseluruhan.

Tujuan dari tahap yang pertama ini ialah untuk mengakrabkan peneliti dengan data yang sudah dikumpulkan selama masa penelitian di lapangan. Pada tahap pertama ini, terbagi 2 langkah: *Pertama*, Transkripsi. Dalam prosedur ini, peneliti mencatat hal hal penting lainnya selain transkripsi dari pernyataan lisan yakni seperti mencatat komunikasi non-verbal serta paralinguistik. Langkah *Kedua*, Melakukan *overview*. Tahap ini membutuhkan pembacaan sampai beberapa kali seluruh dari transkripsi dengan sikap terbuka. Artinya membaca transkripsi tanpa prakonsepsi dan pra-pertimbangan sampai akhirnya peneliti meyakini bahwa dirinya telah memahami makna paling mendasar dari fenomena itu sebagai keseluruhan.

3.5.2. Tahap II: Menyusun 'Deskripsi Fenomena Individu'.

Deskripsi Fenomena Individual (DFI) ialah deskripsi dari transkripsi wawancara yang telah disusun dengan sebaik bentuk dan sudah dibersihkan dari pernyataan yang tidak relevan serta pengulangan-pengulangan. DFI ditulis dalam perspektif orang pertama. Lima langkah yang digunakan dalam penyusunan DFI, sebagai berikut:

Langkah *pertama*, membuang pernyataan yang diulang-ulang dari transkripsi. Langkah *kedua*, memisahkan unit makna dengan memberikan penggalan yang berupa garis miring. Suatu unit makna merupakan bagian dari transkripsi yang menunjukkan makna unik dan koheren yang jelas berbeda dengan unit makna lain. Langkah *ketiga*, menghapus unit-unit makna yang tidak relevan. Maksudnya ialah menghapus unit yang tidak

berhubungan dengan penelitian. Langkah *keempat*, mengelompokkan unit makna yang telah relevan sehingga dapat lebih mudah untuk dibaca maupun dipahami. Langkah *kelima*, memberi nomor pada teks DFI. Nomor yang dipakai bertujuan sebagai referensi dalam hal penjelasan tema.

3.5.3. Tahap III: Mengidentifikasi episode-episode umum di setiap DFI.

Suatu episode merupakan serangkaian pengalaman yang sarat akan makna didalamnya dan yang terikat dengan waktu. Untuk dapat berhasil dalam tahap ke tiga ini, peneliti perlu membaca DFI secara berulang kali dan memahami urutan umum dari sejumlah deskripsi secara cermat. Pembatasan setiap episode memberi dasar dalam memahami proses transformasi secara temporal.

3.5.4. Tahap IV: Eksplikasi tema-tema dalam setiap episode.

Sebuah tema mengacu pada gagasan dasar yang meliputi pemaknaan yang diungkapkan oleh partisipan. Tema-tema dalam setiap periode eksplikasikan melalui refleksi peneliti terhadap DFI dan transkripsi asli.

3.5.5. Tahap V: Sintesis dari Penjelasan tema-tema dalam setiap episode.

Sintesis ialah semacam ringkasan dari penjelasan peneliti mengenai perpaduan yang koheren dari seluruh tema-tema yang muncul pada partisipan maupun tema-tema yang unik pada setiap partisipan.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Beberapa kriteria keabsahan data antara lain: Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*) (Moleong, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Selanjutnya reliabilitas ialah suatu realitas yang bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semua (Sugiyono, 2020).

Setiap peneliti membutuhkan uji keabsahan data guna mengetahui validitas serta reliabilitas data yang ada. Menurut subroto dalam (Nugrahani, 2014) kredibilitas data penelitian dapat dilihat dari validitas dan reliabilitasnya suatu data. Karena tanpa memenuhi kedua syarat ini, penelitian tidak akan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmu pengetahuan. Selanjutnya, pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan ialah dengan uji kredibilitas.

3.6.1. Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2020) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa menggunakan

triangulasi, peneliti dapat mengecek ulang data temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, data, metode maupun teori. Teknik yang paling banyak digunakan ialah teknik pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan hasil kesimpulannya selanjutnya dimintakan kesepakatan (*Member check*) dengan sumber data yang ada tersebut.

3.6.2. Member Checking

Member check adalah prose pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada yang memberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan yang akan dilaporkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan apabila satu periode pengumpulan data selesai, dengan kata lain setelah mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2020).